

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengetahuan

2.1.1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Suwanti, I., & Aprilin, H. 2017).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang

diketahui. Menurut Notoatmodjo (2018), Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra penciuman, dan indra peraba.

2.1.2. Indikator Tingkatan Pengetahuan

Menurut Darsini, dkk (2019), bahwa ada enam indikator tingkatan pengetahuan adalah:

1. Tahu (*know*)

Pengetahuan yang didapatkan seseorang sebatas hanya mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga dapat diartikan pengetahuan pada tahap ini adalah tingkatan paling rendah. Respon terpinpin (*Guided Response*), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.

2. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang menjelaskan sebagai suatu kemampuan menjelaskan objek atau sesuatu dengan benar.

3. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini adalah dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajari.

4. Analisis (*analysis*)

Kemampuan menjabarkan suatu materi atau suatu objek ke dalam sebuah komponen-komponen yang ada kaitan satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai fungsi elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan ini dimiliki pada tahap berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian suatu materi atau objek.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Darsini, dkk (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Faktor Internal

a. Usia

Menurut (Hurlock 1990), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

b. Jenis kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Laki-laki memiliki kemampuan motorik yang jauh lebih kuat dibandingkan perempuan, kemampuan ini

dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata. Berbeda dengan laki-laki, perempuan lebih sering menggunakan otak kanannya, hal tersebut yang menjadi alasan perempuan lebih mampu melihat dari berbagai sudut pandang dan menarik kesimpulan.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu

permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau mencari solusi atas suatu permasalahan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan upah atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Ada kalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu tidak mampu mengakses suatu informasi. Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami

seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan.

d. Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

e. Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

f. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

2.1.4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner dari Asvini (2021) sebanyak 18 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah dengan kategorikan; baik 76-100%, cukup = 56-75% dan kurang = < 56% (Darsini, dkk, 2019).

2.1 Konsep *Personal Hygiene*

2.2.1 Pengertian *Personal Hygiene*

Personal hygiene merupakan upaya individu dalam menjaga kebersihan diri untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kenyamanan hidup. Menurut Potter & Perry (2010), *personal hygiene* adalah tindakan perawatan diri yang dilakukan untuk menjaga kebersihan dan penampilan tubuh.

Menurut *World Health Organization* WHO, (2020) menyatakan bahwa *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah suatu tindakan kebersihan yang mengacu pada kondisi seseorang untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit. *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. *Personal hygiene* adalah suatu bentuk tindakan dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan dirinya mencakup kesehatan fisik maupun psikisnya, Kebersihan diri merupakan langkah awal untuk mewujudkan kesehatan. Tubuh yang bersih dan meminimalkan resiko terhadap kemungkinan terjadinya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan *personal hygiene* buruk, yang muncul bila lansia kurang menjaga *personal hygiene* diantaranya adalah badan gatal-gatal dan tubuh lebih mudah terkena penyakit (Sulistyo & Isro'in 2012).

Kebutuhan *personal hygiene* tidak memandang usia, karena organisme penyebab penyakit bisa berkembang biak dimanapun. Maka

dari itu, *personal hygiene* harus ditanamkan sejak dini agar anak-anak terbiasa melakukannya di lingkungan rumah, sekolah maupun bermainnya hingga dewasa (Kusmiyati & Muhlis, 2019). Pentingnya pemeliharaan *personal hygiene* bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri sendiri, memperbaiki *personal hygiene*, mencegah timbulnya penyakit, meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan (Rosmalawati & Kasiati, 2016).

2.2.2 Tujuan *Personal Hygiene*

Menurut Rosmalawati & Kasiati, (2016) *Personal hygiene* pada umumnya mempunyai tujuan untuk memelihara kesehatan kebersihan diri serta meningkatkan kesehatan individu sehingga tidak menimbulkan penyakit, tujuan *personal hygiene* meliputi:

- a. Memberikan rasa nyaman.
- b. Memelihara kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatan.
- c. Membuat penampilan menarik secara fisik.
- d. Meningkatkan rasa percaya diri.
- e. Mencegah agar terhindar dari penyakit baik untuk sendiri maupun orang lain.

2.2.3 Jenis–Jenis *Personal Hygiene*

Menurut Rosmalawati & Kasiati (2016), dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia terdapat beberapa jenis *personal hygiene* sebagai berikut:

1. Perawatan rambut

Rambut yang sehat adalah rambut yang terlihat mengkilap, tidak kering, tidak kusut, tidak mudah patah dan tidak berminyak dengan struktur kulit kepala yang bersih bebas dari kotoran dan ketombe.

Perawatan rambut dapat dilakukan dengan cara mencuci rambut secara teratur paling sedikit 2-3 kali dalam seminggu saat rambut kotor dengan menggunakan sampo pencuci rambut dan air yang bersih.

2. Perawatan mata

Dalam kondisi normal, mata tidak memerlukan perawatan khusus untuk mata. Mata yang terdiri dari kelopak mata, bulu mata dan kelenjar lakrimalis sebagai kelenjar pengeluaran air mata, membantu membersihkan dan mencegah masuknya benda asing pada mata. Biasanya seseorang hanya membersihkan kotoran yang menempel pada sudut mata atau bulu mata, agar tetap sehat dan mencegah terjadinya infeksi.

3. Perawatan hidung

Hidung adalah merupakan organ yang penting dalam sistem pernapasan. Menjaga hidung tetap bersih, lembap, dan bebas iritasi dapat membantu menjaga kesehatan saluran pernapasan atas dan mencegah infeksi atau masalah pernapasan lainnya.

4. Perawatan telinga

Kebersihan telinga sangat penting untuk menjaga kesehatan pendengaran. Bersihkan hanya bagian luar telinga, jangan mengorek terlalu dalam karena dapat merusak saluran telinga dan

menyebabkan infeksi. Gunakan kain lembut atau tisu untuk membersihkan daun telinga, dan hindari memasukkan benda keras seperti kapas ke dalam saluran telinga (Potter & Perry, 2012).

5. Perawatan mulut dan gigi

Mulut adalah rongga terbuka yang terdiri dari bibir, gusi, gigi lidah dan langit-langit. Mulut sebagai tempat masuknya makanan dan minuman, kebersihan mulut sangatlah penting, cara membersihkan mulut yaitu dengan cara menyikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur, dengan menggunakan sikat gigi yang halus dan menggunakan pasta gigi dengan cara yang benar agar tidak merusak struktur gigi serta mencederai gusi (Rosmalawati & Kasiati, 2016).

6. Perawatan kaki, tangan dan kuku

Menjaga kebersihan kaki dapat dilakukan dengan cara memakai alas kaki yang nyaman dan aman, serta juga mencuci kaki setelah melakukan aktivitas. Kemudian mencuci tangan merupakan suatu tindakan yang menghilangkan kuman atau kotoran yang menempel di tangan dengan menggunakan sabun pencuci tangan dan air yang bersih, kebersihan kuku juga sangat penting untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari berbagai kuman dan kotoran yang menempel dalam kuku maka dapat dilakukan memotong kuku setiap seminggu sekali atau saat sudah merasa kuku panjang.

7. Perawatan kulit

Kulit merupakan organ aktif yang melapisi tubuh yang terdiri dari epidermis, dermis dan hypodermis. Kulit berfungsi sebagai tempat ekresi, sekresi, pengaturan temperature dan sensasi. Lapisan luar kulit (epidermis), sedangkan lapisan kulit bagian dalam dengan struktur yang lebih tebal (dermis) merupakan jaringan ikat kolagen dan serabut saraf, pembuluh darah, kelenjar keringat, kelenjar sebacea dan folikel rambut. Kulit sebagai organ yang memiliki peranan sentral dalam menjaga tubuh yang berfungsi untuk membantu dan menjalankan sistem kerja tubuh, seperti pengaturan suhu, ekresi dan sekresi. Membersihkan kulit dapat di lakukan dengan cara mandi secara teratur 2 kali sehari.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi *Personal Hygiene*

Menurut Rosmalawati & Kasiati (2016), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *personal hygiene* diantaranya:

1. Budaya

Beberapa budaya, biasanya mandi hanya sekali dalam seminggu, ada juga yang mandi setiap hari. Sehingga budaya yang berbeda akan mempengaruhi cara setiap orang dalam melakukan perawatan diri (Dzaher, 2017).

2. Status kesehatan

Banyak pasien di rumah sakit menjadi tergantung dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri, seperti mandi, perawatan rambut, perawatan mulut, perawatan kuku, dan kebutuhan ke toilet. Kondisi ini bisa saja disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan

pasien dalam menjaga kebersihan diri atau kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan untuk mereka melakukan secara mandiri sehingga membutuhkan bantuan (Johnson, 2017).

3. Status Sosial Ekonomi

Personal hygiene seseorang dapat berubah mengikuti keadaan status sosial ekonomi, misal dalam penggunaan produk perawatan tertentu dalam mencukur, mandi dan mencuci rambut (Dzaher, 2017).

4. Kondisi fisik (kecacatan)

Kecacatan jasmani dapat mencegah seseorang untuk tetap mempertahankan tingkat kebersihannya. Apabila kecacatan berkembang dari waktu ke waktu, pasien bisa saja frustrasi karena kebutuhan mereka tidak terpenuhi (Dzaher, 2017).

5. Kondisi psikologis

Masalah kesehatan mental apapun dapat memengaruhi kemampuan dan motivasi seseorang untuk merawat kebutuhan dan kebersihannya. Depresi, kecemasan, skizofrenia, alzheimer dan lainnya diketahui memiliki potensi untuk mempengaruhi kemampuan seseorang untuk merawat diri sendiri (Jhonson, 2017).

6. Prakte sosial

Pendidikan yang buruk dan kurangnya pengetahuan adalah alasan lain mengapa orang memiliki gagasan berbeda tentang kebutuhan kebersihan. Sehingga penting bagi anak kecil untuk memahami dan diajari cara menjaga kebersihan mereka sendiri usia sedini mungkin (Johnson, 2017).

7. Citra tubuh

Citra tubuh adalah penilaian seseorang terhadap penampilan fisiknya, citra tubuh dapat berubah sewaktu-waktu. Keterbatasan dan kecacatan yang mereka miliki membatasi mereka untuk secara pribadi bertanggung jawab atas perawatan kebersihan dirinya secara layak (Dzaher, 2017).

8. Pilihan pribadi

Kebebasan setiap orang untuk memilih caranya sendiri dalam menjaga kebersihan diri, memiliki produk-produk yang ingin di gunakan dan memilih waktu perawatan diri (Dzaher, 2017).

2.2.6. Pengukuran *Personal Hygiene*

Instrumen penelitian atau alat ukur yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner dari Asvini (2021) sebanyak 16 pernyataan dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

2.3. Konsep Lansia

2.3.1. Pengertian Lansia

Lansia atau lanjut usia merupakan suatu proses penuaan dengan bertambahnya usia yang ditandai dengan tahapan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh secara perlahan-lahan yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh seorang lansia terhadap berbagai serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60

tahun keatas atau lebih, berdasarkan Undang Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Secara global, populasi lansia diprediksi terus mengalami peningkatan Kementerian Kesehatan RI (2016).

Manusia secara alamiah akan mengalami proses penuaan atau menjadi tua. Menua merupakan proses akumulasi perubahan yang kompleks. Disebut kompleks karena berkaitan dengan perubahan proses fisik multidimensi. Dan sisi biologis, penuaan merupakan proses daya tahan tubuh akibat perubahan struktur dan fungsi sel, jaringan, dan sistem organ yang mengakibatkan penurunan fisiologis, psikologis serta sosial (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki atau mengganti dan mempertahankan struktur dan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap lesion atau luka (infeksi) dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Hal ini dikarenakan fisik lansia dapat menghambat atau memperlambat kemunduran fungsi alat tubuh yang di sebabkan bertambahnya umur (Sembiring, 2020).

2.3.2. Ciri-Cari Lansia

Ciri-ciri lansia Menurut Keliat (1999), lansia memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berusia lebih dari 60 tahun (sesuai dengan Pasal 1 ayat (2) UU No.13 tentang kesehatan).

- b. Kebutuhan dan masalah yang bervariasi dari rentang sehat sampai sakit, dari kebutuhan biopsikososial sampai spiritual, serta dari kondisi adaptif hingga kondisi maladaptif.
- c. Lingkungan tempat tinggal yang bervariasi.

2.3.3. Klasifikasi lansia

Menurut Depkes RI (2009), usia lansia menjadi:

1. Usia pertengahan (*middle age*) 44 – 59 tahun.
2. Lansia awal (*elderly*) 60 – 74 tahun.
3. Lanjut usia sangat tua (*every old*) 75-90 tahun.

2.3.4. Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia

Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia diantaranya menurut (Santoso,2019):

a. Perubahan kondisi fisik

Perubahan pada kondisi fisik pada lansia meliputi perubahan dari tingkat sel sampai ke semua sistem organ tubuh, diantaranya sistem pernafasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, sistem pengaturan tubuh, muskolosketal, gastrointestinal, urogenital, endokrin, dan integumen. Masalah fisik sehari-hari yang sering ditemukan pada lansia diantaranya lansia mudah jatuh, mudah lelah, kecacuan mental akut, nyeri pada dada, berdebardebar, sesak nafas, pada saat melakukan aktifitas kerja fisik, pembengkakan pada kaki bawah, nyeri pinggang atau punggung, nyeri sendi pinggul, sulit tidur, sering pusing, berat

badan menurun, gangguan pada fungsi penglihatan, pendengaran, dan sulit menahan kencing.

b. Perubahan kondisi mental

Pada umumnya lansia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Perubahan-perubahan ini erat sekali kaitannya dengan perubahan fisik, keadaan kesehatan, tingkat pendidikan atau pengetahuan, dan situasi lingkungan. Dari segi mental dan emosional sering muncul perasaan pesimis, timbulnya perasaan tidak aman dan cemas. Adanya kekacauan mental akut, merasa terancam akan timbulnya suatu penyakit atau takut ditelantarkan karena tidak berguna lagi. Hal ini bisa menyebabkan lansia mengalami depresi.

c. Perubahan psikososial

Masalah perubahan psikososial serta reaksi individu terhadap perubahan ini sangat beragam, bergantung pada kepribadian individu yang bersangkutan.

d. Perubahan kognitif

Perubahan pada fungsi kognitif di antaranya adalah kemunduran pada tugas-tugas yang membutuhkan kecepatan dan tugas yang memerlukan memori jangka pendek, kemampuan intelektual tidak mengalami kemunduran, dan kemampuan verbal akan menetap bila tidak ada penyakit yang menyertai.

e. Perubahan spiritual

Menurut Maslow (2020), agama dan kepercayaan makin terintegrasi dalam kehidupannya.

2.3.4. Masalah Yang Dialami Oleh Lansia

a. Masalah fisik

Masalah yang di hadapi oleh lansia adalah fisik yang mulai melemah sering terjadi radang persendian ketika melakukan aktifitas yang cukup berat, indra penglihatan yang mulai kabur, indra pendengaran yang mulai berkurang serta daya tahan tubuh yang menurun sehingga sering sakit (Han et al., 2020).

b. Masalah kognitif (intelektual)

Masalah yang dihadapi lansia terkait dengan perkembangan kognitif adalah lemahnya daya ingat terhadap suatu hal (pikun) dan sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar.

c. Masalah emosional

Masalah yang dihadapi terkait dengan perkembangan emosional adalah rasa ingin berkumpul dengan keluarga sangat kuat, sehingga tingkat perhatian lansia kepada keluarga menjadi sangat besar. Selain itu lansia sering marah apabila ada sesuatu yang kurang sesuai dengan kehendak pribadi dan sering stress akibat masalah ekonomi yang kurang terpenuhi.

d. Masalah spiritual

Masalah yang sering dihadapi terkait perkembangan spiritual adalah kesulitan untuk menghafal kitab suci karena daya ingat mulai menurun, merasa kurang tenang ketika mengetahui anggota

keluarganya belum mengerjakan ibadah dan merasa gelisah ketika menemui permasalahan hidup yang cukup serius.

2.4 Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan *Personal Hygiene* Lansia

Proses penuaan terjadi secara alami dan proses alami tersebut menyebabkan terjadinya berbagai perubahan pada lansia, yaitu dari segi kondisi fisik atau biologis, kondisi psikologis, kondisi sosial, serta kondisi ekonomi (Haro, dkk 2024). Wijoyo, dkk (2020), bahwa usia lansia mengalami mengalami perubahan biologis, emosional, sosial dan spiritual, perubahan Aspek kognitif yang berubah pada lansia yaitu mudah lupa dan penurunan konsentrasi lansia. Penurunan fungsi kognitif pada lansia, termasuk bagian dari tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, dipahami, atau disadari oleh seseorang lansia. Pengetahuan lanjut usia (lansia) menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan dan kesejahteraan (Darsini, dkk 2019). *Personal hygiene* sangat penting dalam mencegah berbagai penyakit yang sering dialami oleh lansia. Perilaku *personal hygiene* yang baik meliputi perawatan kulit, mandi, perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, perawatan rambut, serta perawatan kaki dan kuku (Fahrudin, dkk, 2025).

Simbolon, dkk (2019), bahwa kesehatan fisik lansia akan meningkatkan kemampuan dalam memenuhi aktivitas harian lansia salah satunya pemenuhan kebutuhan *personal hygiene*. Selain dari kondisi fisik pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* lansia akan berhubungan dengan pengetahuan lansia tentang pentingnya pemenuhan *personal hygiene* lansia. *Personal hygiene* termasuk ke dalam tindakan pencegahan primer yang

spesifik. *Personal hygiene* menjadi penting karena *personal hygiene* yang baik akan meminimalkan pintu masuk mikroorganisme yang ada dan pada akhirnya mencegah lansia terkena penyakit. *Personal hygiene* yang tidak baik akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, penyakit infeksi, penyakit mulut dan penyakit saluran cerna atau bahkan dapat menghilangkan fungsi bagian tubuh tertentu, seperti halnya kulit. *Personal hygiene* lansia meliputi kebersihan kulit mandi, menyikat gigi perawatan mulut, perawatan mata, hidung, telinga, mencuci tangan, mencuci rambut, dan memotong kuku tangan dan kuku kaki, serta memakai pakaian yang bersih. Kebutuhan *personal hygiene* harus menjadi prioritas utama bagi lansia karena dengan *personal hygiene* yang baik membuat lansia memiliki resiko rendah untuk mengalami penyakit infeksi, pada mata dan telinga.